

**PRAKTIK *CROSS GENDER K-POP DANCE*  
COVER DI KOTA SAMARINDA: BENTUK  
PERTUNJUKAN DAN NEGOSIASI GENDER  
MELALUI TUBUH**



TESIS

Untuk memperoleh Gelar Magister  
dalam Program Studi Seni Program Magister  
Minat Studi Pengkajian Seni  
Minat Utama Seni Tari

**Ibnu Farabi Dante**  
2421647412

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2026**

TESIS  
PROGRAM STUDI SENI PROGRAM MAGISTER  
“PRAKTIK *CROSS GENDER K-POP DANCE COVER* DI KOTA  
SAMARINDA: BENTUK PERTUNJUKAN DAN NEGOSIASI GENDER  
MELALUI TUBUH”

Oleh:

Ibnu Farabi Dante

2421647412

Telah dipertahankan pada tanggal 9 Juni 2026 di depan  
Dewan Penguji yang terdiri dari:


Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

  
Prof. Dr. I wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

  
Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.

Ketua,

  
Dr. Mikke Susanto, M.A.

Yogyakarta, ..... 22 JUN 2026

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

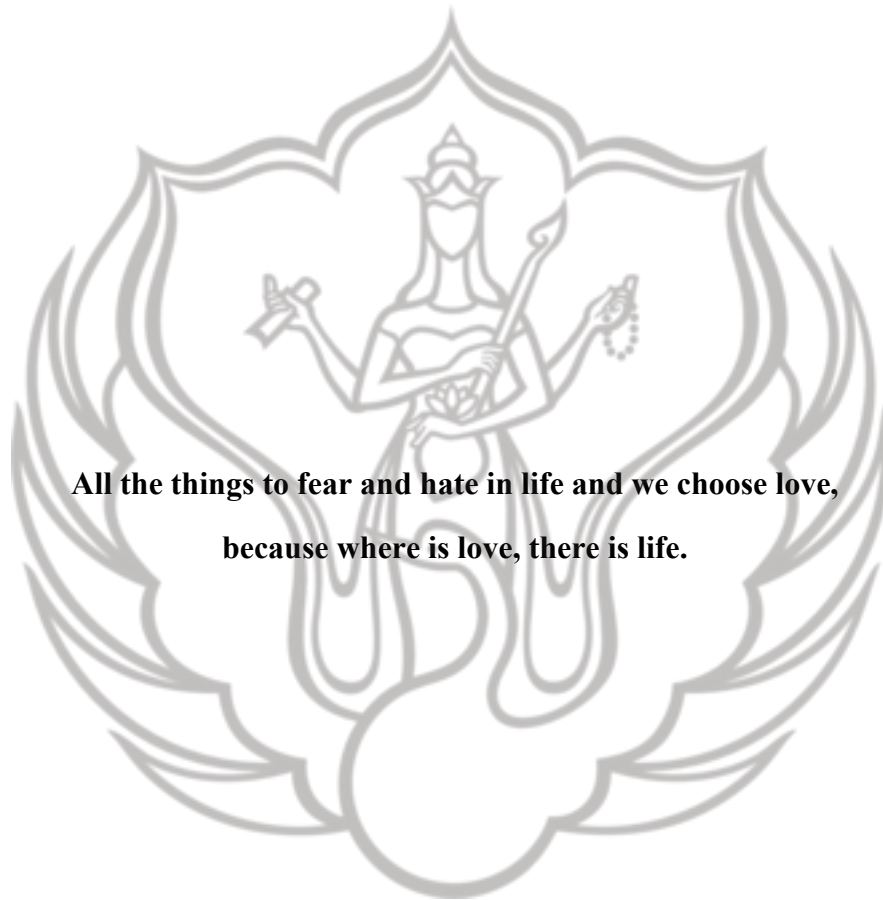
NIP. 19721023 200212 2001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga saya, yang tidak pernah berhenti untuk percaya dan berharap kepada saya. Keluarga yang tidak pernah menuntut tetapi selalu hadir dan menerima semua baik dan buruk dalam diri ini. Saya memberikan seluruh hati dan usaha dalam tulisan ini, agar mereka tahu seberapa besar kasih dan sayang saya kepada mereka, yang mana buah dari seluruh hal yang mereka tanamkan dengan ikhlas dan doa untuk saya.

Serta untuk diri saya sendiri, yang tidak pernah takut untuk menghadapi segala jenis ketakutan yang dirasakan selama menempuh studi ini. Semua hal merupakan pengalaman pertama saya dalam studi ini, pertama kali nge-kos, pertama kali jauh dari orang tua, pertama kali hidup sendiri, pertama kali jauh dari sahabat. Terima kasih Fabi, sudah selalu mau menjadi apa yang tidak pernah kamu ekspektasikan melainkan menjadi lebih baik.

Terakhir, saya persembahkan untuk semua teman-teman pelaku *cross gender* yang tetap memilih tampil sebagai diri sendiri dan tidak memilih untuk bersembunyi dibalik selimut. Terima kasih, karena keberanian dan ketulusan kalian dalam seni tulisan ini menjadi nyata dan berjuang.



**All the things to fear and hate in life and we choose love,  
because where is love, there is life.**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Farabi Dante  
NIM : 2421647412  
Program Studi : Magister Seni  
Program Pascasarjana : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pertanggungjawaban tesis berjudul: **Praktik Cross Gender K-Pop Dance Cover Di Kota Samarinda: Bentuk Pertunjukan Dan Negosiasi Gender Melalui Tubuh**. Benar-benar merupakan karya asli saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau plagiarisme dari karya tulis orang lain. Karya ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun dan belum pernah dipergunakan untuk mengambil gelar akademik di perguruan tinggi manapun.

Saya bertanggungjawab penuh atas keaslian seluruh isi karya ini. Apabila terbukti ada pemalsuan dan/atau pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan akademik, termasuk hingga pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2026  
Yang menyatakan,

Ibnu Farabi Dante

## ABSTRAK

Fenomena *cross gender* dalam praktik *K-Pop dance cover* menjadi salah satu bentuk perkembangan budaya populer yang memperlihatkan pertemuan antara ekspresi seni, tubuh, dan konstruksi sosial gender. Di Kota Samarinda, praktik *cross gender K-Pop dance cover* berkembang di tengah kondisi sosial yang masih dipengaruhi norma budaya dan keagamaan yang cenderung konservatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pertunjukan *cross gender K-Pop dance cover* di Kota Samarinda serta memahami bagaimana praktik tersebut menjadi ruang negosiasi identitas dan ekspresi tubuh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Samarinda dengan fokus pada grup Artemist yang berada di bawah naungan komunitas Ruby Entertainment. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori bentuk pertunjukan tari dari Y. Sumandiyo Hadi serta teori performativitas gender Judith Butler sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan *cross gender K-Pop dance cover* pada grup Artemist dibangun melalui unsur koreografi, gestur, pola gerak, ekspresi tubuh, kostum, dan elemen visual yang direproduksi dari *girl group* K-Pop dengan beberapa penyesuaian terhadap konteks sosial lokal. Tubuh dalam praktik pertunjukan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media artistik, tetapi juga menjadi ruang representasi dan negosiasi gender. Praktik *cross gender* memperlihatkan bahwa gender diproduksi melalui tindakan dan ekspresi tubuh yang dilakukan secara berulang, sehingga menunjukkan bahwa identitas gender bersifat dinamis dan dapat dinegosiasikan. Di sisi lain, praktik ini juga memperlihatkan adanya tarik-menarik antara keinginan berekspresi dengan tuntutan norma sosial masyarakat yang melahirkan berbagai bentuk penerimaan maupun stigma.

**Kata kunci:** *cross gender*, *K-Pop dance cover*, bentuk pertunjukan, performativitas gender, negosiasi gender

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of cross-gender expression in K-Pop dance cover performances represents a form of popular cultural development that highlights the intersection of artistic expression, the body, and social constructions of gender. In Samarinda, cross-gender K-Pop dance cover practices have emerged amidst social conditions still shaped by cultural and religious norms that tend to be conservative. This study aims to identify and analyze the forms of cross-gender K-Pop dance cover performances in Samarinda and to understand how these practices serve as spaces for the negotiation of identity and bodily expression. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted in Samarinda, focusing on the Artemist group, which is part of the Ruby Entertainment community. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which encompasses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study employs Y. Sumandiyo Hadi's theory of dance performance forms and Judith Butler's theory of gender performativity as the analytical framework. The results of the study indicate that the cross-gender performance form of K-Pop dance covers by the Artemist group is constructed through elements of choreography, gestures, movement patterns, body expressions, costumes, and visual elements reproduced from K-Pop girl groups with some adjustments to the local social context. In this performance practice, the body functions not only as an artistic medium but also as a space for the representation and negotiation of gender. Cross-gender practices demonstrate that gender is produced through repeated bodily actions and expressions, thereby showing that gender identity is dynamic and negotiable. On the other hand, this practice also reveals a tension between the desire for self-expression and the demands of societal norms, which gives rise to various forms of acceptance and stigma*

**Keywords:** *cross gender, K-Pop dance cover, performance form, performance of gender, gender negotiation*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menjadi pemimpin institut yang saya banggakan
2. Dr. Fortuna Tyasrinestu, S.Sn., M.Si. selaku Direktur Pasacarsaja ISI Yogyakarta
3. Pengelola Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah berupaya semaksimal mungkin dalam penjagaan kualitas kampus pascasarjana ISI Yogyakarta
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang luar biasa sepanjang proses penelitian dan penulisan tesis ini. Kesabaran, ketajaman analisis, dan kepercayaan yang beliau berikan menjadi energi yang tidak ternilai bagi penulis untuk terus berproses dan mengembangkan pemikiran kritis dalam kajian ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, fasilitas, dan lingkungan akademis

yang kondusif selama penulis menempuh pendidikan. Setiap diskusi kelas, kritik, dan saran yang diberikan telah memperkaya perspektif penulis dalam memahami seni pertunjukan kontemporer.

6. H. M. Bahri Arifin dan Hj. Noridah, kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa yang tidak pernah putus selama proses penelitian dan penulisan ini berlangsung. Dukungan moral dan material yang tidak terhingga, kesabaran menghadapi setiap tantangan yang penulis hadapi, serta kepercayaan penuh terhadap pilihan akademis penulis adalah anugerah terbesar dalam perjalanan ini. Segala yang penulis capai adalah buah dari cinta dan pengorbanan yang tulus dari ayahanda dan ibunda.
7. Para informan penelitian, khususnya Defa Saputra Pratama Hariyanto selaku *leader* grup Artemist, Moammer Khadafi Azis, M. Rafly Aliansyah, Zia Qalbu Zihad, Fiqri, dan Ulung Seva selaku pelaku aktif *cross gender* K-Pop *dance cover*, serta Ismid Rizal, Rhenaldo Elvanda, Muhammad Akmal Firdaus, dan Marfel Markus Kanalung, yang telah dengan tulus dan terbuka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan waktu mereka. Tanpa kesediaan untuk bercerita dan membuka ruang bagi penulis untuk mengamati praktik seni mereka, penelitian ini tidak akan pernah menemukan substansinya.
8. Seluruh anggota komunitas Ruby Entertainment dan komunitas *dance cover* K-Pop di Kota Samarinda yang telah mengizinkan penulis hadir dan menyaksikan praktik yang selama ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan budaya mereka. Keramahan dan keterbukaan yang ditunjukkan

menjadi pengalaman lapangan yang sangat berharga dan tidak akan penulis lupakan.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menemani, mendukung, dan memperkaya perjalanan akademis penulis dengan diskusi, tawa, dan solidaritas yang hangat. Setiap perdebatan konseptual dan berbagi pengalaman penelitian telah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran kolektif.
10. Para sahabat yang terus memberikan semangat. Marfel, Daus, Defa, Rahman, Qika, Sultan, Icha, Aldo, Deborah, Melan, Ziah, Velin, Jawa, Zery, Aslam, Repal, Ocha, Resti, Rohman, Hany, Ira, Wulan, Azmi, Inez, Intan..

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kajian seni pertunjukan, khususnya dalam memahami bagaimana praktik *cross gender K-Pop dance cover* bekerja sebagai ruang negosiasi gender dan identitas di tengah dinamika budaya populer kontemporer. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi bagian dari upaya dokumentasi dan apresiasi terhadap kreativitas generasi muda Indonesia yang terus berani mengeksplorasi ekspresi seni di luar batasan-batasan yang kaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2026

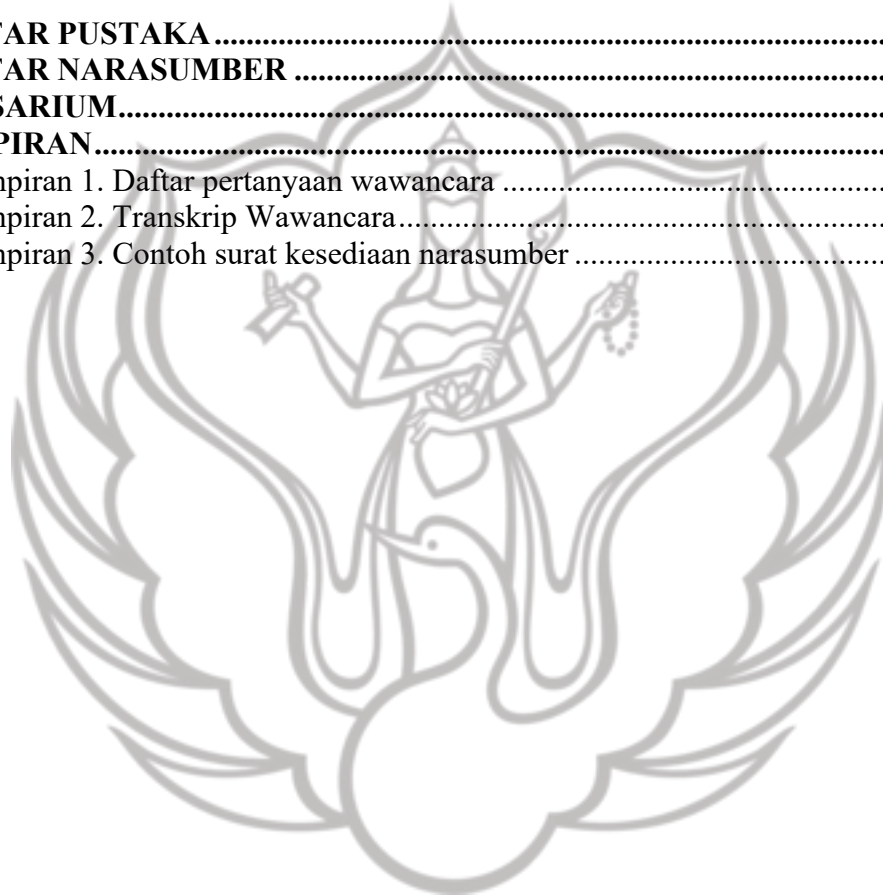
Penulis,

Ibnu Farabi Dante

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah.....	<b>4</b>
C. Pertanyaan Penelitian.....	<b>5</b>
D. Tujuan Penelitian.....	<b>5</b>
E. Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN SUMBER</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	<b>7</b>
1. Kajian tentang K-Pop dan Budaya Populer Korea di Indonesia.....	<b>7</b>
2. Kajian tentang Gender dan Performativitas dalam Seni Pertunjukan.....	<b>8</b>
3. Kajian Tari, Tubuh, dan Koreografi .....	<b>9</b>
B. Landasan Teori .....	<b>12</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
A. Lokasi Penelitian .....	<b>16</b>
B. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>17</b>
C. Teknik Analisis Data .....	<b>21</b>
D. Kerangka Tesis .....	<b>22</b>
<b>BAB IV HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	<b>25</b>
1. Kota Samarinda sebagai Ruang Sosial dan Budaya .....	<b>25</b>
2. Perkembangan <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> di Samarinda.....	<b>29</b>
3. Profil Artemist sebagai Pelaku Aktif <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> .....	<b>35</b>
B. Hasil Penelitian.....	<b>42</b>
1. Bentuk Pertunjukan <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> .....	<b>42</b>
2. Tubuh dan Representasi Feminitas dalam Pertunjukan.....	<b>61</b>
3. Dinamika Pertunjukan dan Respons Lingkungan Sosial.....	<b>67</b>
C. Analisis .....	<b>72</b>
1. Tubuh sebagai Media Negosiasi Gender .....	<b>72</b>
2. Konstruksi Feminitas dalam Praktik <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> .....	<b>79</b>
D. Pembahasan .....	<b>84</b>
1. <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> sebagai Ruang Negosiasi Gender... ..	<b>84</b>

2. Kontribusi <i>Cross Gender K-Pop Dance Cover</i> terhadap Kajian Seni Tari Kontemporer .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER .....</b>	<b>105</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>
Lampiran 1. Daftar pertanyaan wawancara .....	108
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 3. Contoh surat kesediaan narasumber .....	112



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka berpikir penelitian .....	15
<b>Gambar 4. 1</b> Kota Samarinda sebagai lokasi penelitian .....	25
<b>Gambar 4. 2</b> Personel Artemist.....	38
<b>Gambar 4. 3</b> Artemist & tim dengan prestasi dalam event Beauty Festival.....	40
<b>Gambar 4. 4</b> Artemist ketika latihan koreo rampak.....	44
<b>Gambar 4. 5</b> Pola rantai Artemist dalam 1 lagu.....	46
<b>Gambar 4. 6</b> Artemist ketika berlatih gerakan tangan.....	50
<b>Gambar 4. 7</b> Artemist dalam gerakan dengan level yang berbeda .....	52
<b>Gambar 4. 8</b> Ekspresi wajah imut salah satu personel Artemist .....	55
<b>Gambar 4. 9</b> Ekspresi wajah Artemist dengan mata tajam.....	56
<b>Gambar 4. 10</b> Ekspresi wajah sexy salah satu personel Artemist .....	56
<b>Gambar 4. 11</b> Artemist dengan kostum ungu.....	58
<b>Gambar 4. 12</b> Tata Rias Artemist .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Daftar pertanyaan wawancara.....	<b>108</b>
<b>Lampiran 2.</b> Transkrip Wawancara .....	<b>110</b>
<b>Lampiran 3.</b> Contoh surat kesediaan narasumber .....	<b>112</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perkembangan budaya populer global pada era globalisasi dan digitalisasi mengalami akselerasi yang sangat pesat. Salah satu fenomena budaya populer yang memiliki pengaruh signifikan di berbagai belahan dunia adalah *Korean Wave* atau *Hallyu* (Kim & Ryoo, 2007). Gelombang budaya Korea Selatan ini tidak hanya mencakup musik populer (K-Pop), tetapi juga drama, film, fashion, gaya hidup, hingga praktik pertunjukan yang melibatkan identitas dan ekspresi tubuh. K-Pop sebagai bagian utama dari *Hallyu* telah menjadi medium penting dalam pembentukan selera, identitas, dan praktik budaya generasi muda, termasuk di Indonesia (Shim, 2022).

Di Indonesia, K-Pop tidak lagi dipandang sebagai sekadar hiburan asing, melainkan telah mengalami proses lokalisasi dan apropriasi budaya, terlihat dari munculnya berbagai komunitas penggemar (*fandom*), penyelenggaraan acara bertema Korea, hingga berkembangnya praktik *dance cover* (Oh, 2024). *K-Pop dance cover* merupakan aktivitas meniru koreografi idol K-Pop secara detail, baik secara individu maupun kelompok, yang kemudian ditampilkan dalam kompetisi, acara komunitas, maupun media sosial. Praktik ini menjadi ruang ekspresi kreatif sekaligus arena pembentukan identitas bagi pelakunya.

Fenomena *dance cover* K-Pop tidak hanya berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya, tetapi juga merambah ke kota-kota di luar Pulau Jawa, salah satunya adalah Kota Samarinda. Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik, di

mana nilai-nilai tradisional, agama, dan norma sosial hidup berdampingan dengan pengaruh budaya global. Keberadaan komunitas *K-Pop dance cover* dalam konteks ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji, khususnya ketika praktik tersebut melibatkan isu lintas gender seperti *cross gender* dalam *K-Pop dance cover*.

*Cross gender* dalam *K-Pop dance cover*, bukan berarti transformasi gender dari laki-laki ke perempuan atau sebaliknya, melainkan merujuk pada sebuah genre tari dalam budaya K-Pop yang menunjukkan praktik penampilan koreografi, kostum, serta ekspresi idol perempuan (*girl group*) yang ditampilkan oleh laki-laki (Suganda & Primadini, 2024). Praktik ini tidak sekadar soal meniru tarian, tetapi juga melibatkan aspek visual, gestur tubuh, mimik wajah, serta pembawaan feminin yang secara sosial sering kali dilekatkan pada gender perempuan. Masyarakat yang masih memegang kuat konstruksi gender biner dan norma maskulinitas hegemonik, praktik *cross gender* kerap memunculkan berbagai respons, mulai dari apresiasi, penerimaan terbatas, hingga stigma dan penolakan.

Di sisi lain, K-Pop sendiri sebagai industri hiburan global telah lama menghadirkan ambiguitas gender dalam representasi idolnya. Konsep visual yang androgini, penggunaan riasan wajah pada idol laki-laki, serta eksplorasi gaya feminin dan maskulin secara fleksibel menjadi ciri khas K-Pop yang membedakannya dari industri musik populer lainnya (Permata et al., 2024). Hal ini turut memengaruhi penggemar dan pelaku *dance cover* dalam memaknai ulang batasan gender, tubuh, dan ekspresi diri. *Cross gender* tidak dapat dipahami semata-mata sebagai tindakan meniru, melainkan sebagai praktik budaya yang sarat makna sosial dan simbolik.

Di Kota Samarinda sendiri, keberadaan *cross gender K-Pop dance cover* menjadi semakin menarik karena berhadapan langsung dengan nilai-nilai sosial yang cenderung konservatif. Samarinda sebagai kota dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki norma sosial yang cukup ketat terkait ekspresi gender menjadikan praktik ini sebagai arena negosiasi identitas yang kompleks. Para pelaku *cross gender K-Pop dance cover* tidak hanya berhadapan dengan tuntutan teknis koreografi, tetapi juga dengan pandangan masyarakat, tekanan sosial, serta stigma yang mungkin mereka terima.

Eksistensi *cross gender K-Pop dance cover* di Samarinda tetap menunjukkan keberlanjutan dan bahkan perkembangan. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai acara komunitas, festival budaya, lomba *dance cover*, hingga unggahan rutin di platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Media sosial berperan besar sebagai ruang alternatif yang memungkinkan para pelaku mengekspresikan diri, membangun jaringan komunitas, serta memperoleh pengakuan di luar batasan ruang sosial lokal.

Kajian mengenai *cross gender K-Pop dance cover* di Indonesia masih lebih banyak diarahkan pada aspek identitas personal, komunitas penggemar, atau penerimaan sosial masyarakat. Kajian yang secara khusus menempatkan *cross gender K-Pop dance cover* sebagai objek seni pertunjukan yang melibatkan tubuh, representasi, dan negosiasi gender masih relatif terbatas, padahal praktik tersebut tidak hanya menghadirkan bentuk pertunjukan tari, tetapi juga memperlihatkan bagaimana tubuh bekerja sebagai media representasi yang membangun makna tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji praktik *cross gender* K-Pop *dance cover* di Kota Samarinda sebagai bentuk pertunjukan yang menjadi ruang negosiasi gender melalui tubuh, gerak, dan ekspresi pertunjukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai bagaimana praktik artistik dalam *cross gender* K-Pop *dance cover* membentuk representasi gender dalam konteks seni pertunjukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Fenomena *cross gender* dalam praktik K-Pop *dance cover* di Kota Samarinda menghadirkan dinamika sosial dan kultural yang menarik untuk dikaji, karena tidak hanya menghadirkan bentuk pertunjukan yang khas melalui gerak, ekspresi, kostum, dan visual pertunjukan, melainkan juga memperlihatkan bagaimana tubuh yang digunakan dapat menjadi media representasi gender. Sebagai sebuah bentuk seni pertunjukan, *cross gender* K-Pop *dance cover* menarik untuk dikaji karena memperlihatkan keterlibatan tubuh laki-laki yang merepresentasikan femininitas di tengah konstruksi gender masyarakat yang relatif konservatif. Praktik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan dan ekspresi artistik, tetapi juga menjadi ruang performatif dimana identitas gender diproduksi dan diulang melalui tubuh, gerak dan visual. Keberadaan praktik ini juga memunculkan beragam respon sosial, mulai dari penerimaan hingga persepsi buruk. Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana praktik *cross gender* K-Pop *dance cover* di Kota Samarinda membentuk praktik pertunjukan sekaligus menjadi ruang negosiasi gender melalui tubuh dan ekspresi pertunjukan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *cross gender K-Pop dance cover* di Kota Samarinda?
2. Bagaimana praktik *cross gender K-Pop dance cover* menjadi ruang negosiasi identitas dan ekspresi tubuh?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk pertunjukan *Cross Gender K-Pop Dance Cover* di Kota Samarinda
2. Menganalisis bentuk pertunjukan *Cross Gender K-Pop Dance Cover* di Kota Samarinda
3. Mengetahui *Cross Gender K-Pop Dance Cover* menjadi ruang negosiasi dan ekspresi tubuh di Kota Samarinda
4. Menganalisis *Cross Gender K-Pop Dance Cover* menjadi ruang negosiasi dan ekspresi tubuh di Kota Samarinda

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentu diharapkan memiliki kontribusi secara praktis maupun teoritis, sehingga bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku seni, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bentuk pertunjukan *cross gender K-Pop dance cover*
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menjadi referensi untuk mengembangkan topik penelitian serupa.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian seni pertunjukan, khususnya dalam memahami praktik *cross gender K-Pop dance cover* sebagai bentuk pertunjukan yang melibatkan tubuh, gerak, dan ekspresi sebagai media representasi serta negosiasi gender. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penggunaan teori performativitas gender dalam kajian seni tari, terutama dalam membaca bagaimana gender diproduksi dan dinegosiasikan melalui praktik artistik dalam pertunjukan.

## 3. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pemahaman masyarakat, khususnya masyarakat Kota Samarinda, mengenai fenomena *cross gender K-Pop dance cover* yang selama ini masih kerap dipandang melalui kacamata stigma dan kesalahpahaman. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara praktik seni yang dilakukan dengan pemahaman yang lebih luas dan lebih inklusif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memahami dinamika budaya populer global yang kini telah berakar dan berkembang, sehingga

masyarakat dapat lebih bijak dalam menyikapi perpaduan antara nilai lokal dan pengaruh budaya global yang tidak dapat dihindari di era digitalisasi ini.

#### 4. Manfaat bagi Institusi

Bagi institusi akademik, khususnya Pascasarjana ISI Yogyakarta, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengayaan kajian seni pertunjukan kontemporer yang mengintegrasikan perspektif budaya populer, kajian gender, dan analisis bentuk pertunjukan tari. Penelitian ini memperkuat posisi institusi sebagai ruang akademik yang responsif terhadap perkembangan seni dan budaya yang terjadi di masyarakat. Di samping itu, penelitian ini juga menjadi bukti nyata bahwa kajian seni tidak harus terbatas pada bentuk seni tari tradisional saja, melainkan dapat menjangkau praktik-praktik seni kontemporer yang lahir dari dinamika kehidupan sosial generasi muda.